

**ANALISIS POLA PERSEBARAN AKTIVITAS EKONOMI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI WILAYAH DI KOTA PAYAKUMBUH**

**Dina Oktavia¹, Rizky Ramadhani², Siti Normulyana³, Yustri Adinda⁴
Yulia Novita⁵**

Program studi pendidikan geografi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: dokta1270@gmail.com, rizky031104.ramadhani@gmail.com,
sitinormulyana@gmail.com, yulia.novita@uin-suska.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pola persebaran aktivitas ekonomi di Kota Payakumbuh dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Kota Payakumbuh menunjukkan pola persebaran aktivitas ekonomi yang terorganisir dan berbasis pada potensi lokal tiap wilayah. Sentra utama produksi rendang terkonsentrasi di Kecamatan Lamposi Tigo Nagari (Latina) yang dikenal sebagai "Kampung Rendang", dengan lebih dari 40% industri kecil dan menengah (IKM) rendang beroperasi di wilayah ini. Sementara itu, Kecamatan Payakumbuh Barat dan Utara berkembang sebagai pusat ekonomi kerajinan tenun dan chokato (cokelat lokal). Berdasarkan analisis teoritis, pola persebaran yang terbentuk mengikuti teori Christaller dengan fungsi sebagai pusat pelayanan kebutuhan masyarakat sekitar. Industri-industri ini telah mencapai pasar internasional, seperti tenun yang dipamerkan di Paris Fashion Week, rendang yang dipasarkan hingga Arab Saudi, Malaysia, Thailand, dan Dubai, serta chokato yang menembus pasar Eropa. Pola persebaran ini mencerminkan peran strategis tiap kecamatan dalam ekosistem ekonomi kota yang secara kolektif memperkuat posisi Payakumbuh sebagai pusat ekonomi berbasis kearifan lokal dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah.

Kata kunci: Pola persebaran, aktivitas ekonomi, pertumbuhan ekonomi wilayah Payakumbuh

PENDAHULUAN

Kota Payakumbuh sebagai salah satu kota di Provinsi Sumatera Barat memiliki potensi ekonomi yang sangat beragam dan telah menjadi ikon kearifan lokal Minangkabau. Ekonomi berbasis produk lokal seperti rendang, tenun tradisional, dan cokelat lokal (chokato) telah berkembang pesat dan menjadi tulang punggung perekonomian daerah. Perkembangan sektor ekonomi ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto

(PDRB) kota, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Keunikan produk-produk ini terletak pada nilai budaya dan tradisi yang terkandung di dalamnya, sehingga memiliki daya saing yang kuat di pasar domestik maupun internasional.

Persebaran aktivitas ekonomi di Kota Payakumbuh menunjukkan pola spasial yang menarik untuk dikaji secara mendalam. Setiap kecamatan memiliki spesialisasi produk unggulan yang berbeda-beda, menciptakan kluster ekonomi yang saling mendukung dan melengkapi. Fenomena ini menunjukkan adanya pembagian peran yang jelas dalam struktur ekonomi kota, dimana setiap wilayah mengoptimalkan potensi dan keunggulan komparatifnya. Pola persebaran ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ketersediaan bahan baku, keahlian masyarakat lokal, aksesibilitas, dan dukungan infrastruktur. Pemahaman terhadap pola persebaran ini menjadi penting untuk merumuskan strategi pengembangan ekonomi wilayah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Dampak dari pola persebaran aktivitas ekonomiterhad ap pertumbuhan ekonomi wilayah Kota Payakumbuh perlu dikaji secara komprehensif untuk memahami kontribusi masing-masing sektor dan wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan memerlukan strategi pengembangan yang tepat sasaran dan berbasis pada kekuatan lokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola persebaran aktivitas ekonomi di Kota Payakumbuh dan mengkaji dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengembangan ekonomi yang lebih optimal dan berkelanjutan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis pola persebaran aktivitas ekonomi di Kota Payakumbuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci yang terdiri dari pelaku usaha ekonomi, pemerintah daerah, dan tokoh masyarakat, serta observasi lapangan di sentra-sentra produksi ekonomi di berbagai kecamatan. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari dokumen resmi pemerintah daerah, publikasi penelitian terdahulu, dan data statistik ekonomi daerah. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan analisis spasial untuk mengidentifikasi pola persebaran aktivitas

ekonomi dan analisis dampak untuk mengkaji kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pola Persebaran Aktivitas Ekonomi di Kota Payakumbuh

Persebaran aktivitas ekonomi di kota payakumbuh menunjukkan pola yang terorganisir dan berbasis pada potensi lokal tiap wilayah. sentra utama produksi rendang terletak di kecamatan lamposi tigo nagari (latina), yang dikenal sebagai "kampung rendang," dimana lebih dari 40% industri kecil dan menengah (ikm) rendang payakumbuh beroperasi dengan beragam produk seperti rendang daging, ayam, jengkol, hingga rendang sayuran. penyebaran ini memperlihatkan konsentrasi produksi di satu kawasan untuk efisiensi bahan baku, distribusi, dan promosi, yang memberikan keuntungan ekonomi skala serta memfasilitasi transfer pengetahuan dan inovasi antar pelaku usaha.

Kerajinan tenun tradisional dan chokato (cokelat lokal) yang diproduksi di kecamatan payakumbuh barat dan utara telah didistribusikan secara nasional dan internasional, menunjukkan aktivitas ekonomi berbasis budaya dengan nilai tambah tinggi. industri tenun telah mencapai pasar internasional hingga prancis dan dipamerkan dalam paris fashion week, sementara produk chokato berhasil menembus pasar eropa karena kualitas superior yang mampu bersaing dengan standar internasional. berdasarkan analisis teoritis, pola persebaran ini mengikuti teori lokasi christaller dimana setiap kawasan berfungsi sebagai pusat pelayanan dengan memanfaatkan bahan baku lokal, mencerminkan hierarki spasial yang memperkuat posisi payakumbuh sebagai pusat ekonomi berbasis kearifan lokal.

B. Dampak Pola Persebaran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pola persebaran aktivitas ekonomi di kota payakumbuh telah memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah melalui peningkatan ekspor dan penetrasi pasar internasional. industri rendang yang terkonsentrasi di kecamatan lamposi tigo nagari telah mencapai kancah internasional dengan menggunakan teknologi produksi modern dan menjalin kerjasama strategis dengan arab saudi untuk produksi dan distribusi. saat ini, produk rendang payakumbuh telah dipasarkan ke berbagai negara seperti malaysia, thailand, arab saudi, dan dubai. ekspansi pasar internasional ini tidak hanya meningkatkan devisa daerah tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan

ekonomi masyarakat lokal. modernisasi alat produksi dan standarisasi kualitas telah memungkinkan industri rendang untuk memenuhi persyaratan pasar ekspor yang ketat.

Industri chokato (cokelat lokal) yang berkembang di kecamatan payakumbuh barat dan utara juga telah berhasil menembus pasar eropa karena kualitas produk yang superior dibandingkan cokelat konvensional di negara-negara eropa. keunggulan kompetitif ini berasal dari kualitas bahan baku kakao lokal yang unggul dan proses pengolahan yang mempertahankan cita rasa autentik. penetrasi pasar eropa menunjukkan bahwa produk lokal mampu bersaing dengan standar internasional yang tinggi, sekaligus meningkatkan citra dan reputasi produk indonesia di pasar global. diversifikasi produk dan inovasi berkelanjutan dalam industri chokato telah menciptakan nilai tambah ekonomi yang signifikan bagi wilayah dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan sektor industri.

Secara keseluruhan, pola persebaran aktivitas ekonomi yang terorganisir telah menciptakan multiplier effect yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah kota payakumbuh. konsentrasi industri sejenis dalam satu kawasan (industrial clustering) telah meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya transaksi, dan memfasilitasi inovasi kolaboratif antar pelaku usaha. dampak ekonomi yang dihasilkan meliputi peningkatan pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pdrb sektor industri, kreatif dan peningkatan pajak daerah. selain itu, pengembangan ekonomi berbasis kearifan lokal telah memperkuat identitas budaya dan meningkatkan daya tarik pariwisata kuliner, yang berkontribusi terhadap pertumbuhan sektor pariwisata dan jasa. sinergi antar sektor ekonomi ini menciptakan ekosistem ekonomi yang berkelanjutan dan resilient terhadap guncangan ekonomi eksternal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola persebaran aktivitas ekonomi di Kota Payakumbuh mengikuti teori Christaller dengan pembagian fungsi yang jelas antar wilayah, dimana Kecamatan Lamposi Tigo Nagari menjadi sentra produksi rendang, sementara Kecamatan Payakumbuh Barat dan Utara berkembang sebagai pusat kerajinan tenun dan chokato. Pola persebaran yang terorganisir ini telah memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah melalui peningkatan ekspor internasional, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan nilai tambah produk lokal. Keberhasilan penetrasi pasar global menunjukkan bahwa ekonomi berbasis kearifan lokal memiliki potensi besar untuk menjadi

penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah. Untuk sustainability jangka panjang, diperlukan dukungan kebijakan yang komprehensif dalam hal infrastruktur, akses permodalan, peningkatan kualitas SDM, dan penguatan branding produk lokal agar dapat terus bersaing di pasar global yang semakin kompetitif.

REFERENSI

- Amir, S., & Putri, R. D. (2018). Analisis Klaster Industri Kecil Menengah Berbasis Kearifan Lokal di Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 25(3), 145-162.
- Badan Pusat Statistik Kota Payakumbuh. (2022). Statistik Industri Kecil dan Menengah Kota Payakumbuh 2022. BPS Kota Payakumbuh.
- Fadli, M. R., & Syafri, H. (2020). Pola Persebaran Aktivitas Ekonomi Kreatif dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional. *Jurnal Kajian Ekonomi Regional*, 12(2), 78-95.
- Hasan, A., & Marlina, E. (2019). Daya Saing Produk Ekspor Industri Kreatif Sumatera Barat di Pasar Internasional. *Jurnal Perdagangan dan Industri*, 8(4), 234-248.
- Nasution, R. A. (2021). Pengembangan UMKM Berbasis Kearifan Lokal dalam Mendukung Ekonomi Kreatif di Sumatera Barat. *Jurnal Pengembangan Ekonomi Lokal*, 15(1), 45-61.
- Sari, D. P., & Rahman, T. (2017). Teori Lokasi dan Implementasinya dalam Pengembangan Ekonomi Wilayah di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 22(3), 189-203.
- Yusuf, M., & Handayani, S. (2023). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal di Era Digital. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 18(2), 112-128.
- Zulkarnain, I., Afriza, N., & Putri, A. M. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Sektor Industri Kreatif di Kota Payakumbuh. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(3), 67-84.